

BAB V

DINAMIKA PROSES AKSI

A. Membangun Keterampilan Usaha Kecil

Aksi pertama yang dilakukan bersama adalah pelatihan pembuatan kue di kantor Dinas Koperasi Jatim. Pelatihan yang diikuti oleh ibu-ibu Keputran gratis dari segala biaya karena pelatihan diadakan rutin oleh DINKOP tiap minggu, dengan berbagai hasil usaha dari UKM-UKM sukses yang ada di Jawa Timur. Pelatihan yang diikuti tersebut, bisa membantu menambah keahlian yang mereka miliki, sehingga bisa bervariasi dan menjalankan usaha mereka.

Pelatihan pembuatan kue yang diadakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2013 di Gedung Klinik, Dinas Koperasi Jawa Timur yang beralamatkan Juanda, Sidoarjo. Pelatihan ini diikuti oleh sepuluh orang ibu-ibu Keputran, yang terdiri dari : Ita Djulaicha (46 tahun), Yani (38 tahun), Siti Jubaidah (56 tahun), Suci (40 tahun), Mujiatun (46 tahun), Shochifah (42 tahun), Andris (41 tahun), Darmastutik (48 tahun), Rinjani (48 tahun), dan Fanny Nuraida (38 tahun). Pelatihan dilaksanakan mulai dari pukul 09.00 WIB hingga 13.00 WIB hingga hasil pelatihan yang dibuat selesai dikerjakan. Rencana ibu-ibu setelah mengikuti pelatihan membuat kue, mereka akan mencobanya di rumah untuk produksi sendiri dan di pasarkan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan pembuatan kue tersebut adalah, bertambahnya kreatifitas ibu-ibu dalam membuat kue dengan jenis yang bermacam-macam. Sehingga ibu-ibu tidak monoton dalam pembuatan kue yang hanya itu-itu saja. Semakin banyak jenis kue yang dibuat, bisa menambah

semakin banyak pula pendapatan mereka. Dengan rincian pembelian bahan kue minimal Rp60.000 yang terdiri dari $\frac{1}{4}$ kg tepung, 2 hingga 3 butir telur, dan dengan tambahan bahan kue yang lain. Dari modal Rp 60.000 yang dibuat dari $\frac{1}{4}$ kg tepung bisameng menghasilkan 2 hingga 3 toples kue. Dengan harga jual satu toples Rp 45.000 hingga Rp 55.000 tergantung jenis kuenya. Dari modal Rp 30.000 bisa menjual Rp 90.000 hingga Rp 120.000 maka bisa mendapat untung dari Rp 30.000 hingga Rp 50.000.

B. Membangun Jaringan untuk Bantuan Modal

Aksi bersama yang telah disepakati untuk dikerjakan bersama adalah, mulai berjalan untuk menyampaikan proposal-proposal



Gambar 21: Kue yang sudah dibuat saat pelatihan

yang telah dibuat kepada instansi-instansi terkait yang sudah dibicarakan bersama sewaktu, pembekalan dalam pembuatan proposal. Penyaluran proposal-proposal ini dilakukan secara berganti dan disesuaikan dengan permohonan yang dibuat dengan instansi yang terkait. Proposal mulai disebar pada Senin, 10 Juni 2013. Proposal pertama yang diajukan adalah, proposal pengajuan permohonan bantuan dana untuk modal usaha bersama kepada instansi negeri yaitu DINKOP Jatim, BAPEMAS Jatim, serta kepada instansi swasta yaitu BAZ Jatim yang beralamatkan di wilayah Dukuh Kupang-Surabaya, LMI, serta lembaga zakat

Baitul Mal Hidayatulloh. Proposal diserahkan oleh Ita Djulaicha (46 tahun), dan didampingi oleh rekannya.

Selain menyebar proposal untuk mendapatkan modal, yang dilakukan ibu-ibu Keputran adalah mengikuti seminar mengenai manajemen dalam mandiri usaha, serta konsultasi mengenai masalah usaha yang dialami oleh ibu-ibu di Keputran. Kegiatan ini dilaksanakan di DINKOP Jatim yang memberikan pelayanan konsultasi gratis pada para wirausahawan. Kegiatan ini dilakukan agar ibu-ibu bisa mengatur perputaran keuangan usaha yang mereka jalani, agar tidak terbelenggu lagi oleh rentenir dengan peminjaman uang yang berbunga cukup banyak. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, 14 Juni 2013 di Kantor Klinik milik DINKOP Jatim.

C. Membentuk Kelompok Usaha Kecil

Setelah menyerahkan proposal kepada beberapa *stakeholder* terkait baik negeri maupun swasta. Dari lima proposal yang diajukan kepada Dinas Koperasi Jawa Timur, Bapemas, BAZ Jatim, LMI, dan yayasan Baitul Mal Hidayatulloh, hanya satu proposal yang diterima, yaitu dari lembaga bantuan sosial swasta BAZ Jatim. Namun, dalam penulisan proposal, ada beberapa yang harus direvisi sesuai permintaan dari lembaga tersebut. Revisi yang harus diubah dari proposal yang diajukan adalah, menyantumkan nama kelompok usaha dan anggota yang di dalamnya hanya sepuluh orang. Nantinya sepuluh anggota ini akan mendapat bantuan modal bergulir dari BAZ Jatim. Maka, setelah informasi dari BAZ Jatim diterima, maka Ita dan ibu-ibu yang lain mengadakan evaluasi bersama.

Evaluasi yang dilakukan dari aksi yang telah dilaksanakan, adalah melakukan revisi proposal yang diajukan pada BAZ Jatim. Revisi dilakukan atas permintaan intansi tersebut. Proposal pengajuan bantuan modal usaha yang diajukan harus berbentuk sebuah kelompok usaha bersama yang terdiri dari sepuluh orang yang telah memiliki usaha masing-masing. Karena alasan tersebut, maka dilakukan musyawarah bersama ibu-ibu Keputran untuk mendapatkan putusan yang terbaik.



Gambar 22: Musyawarah dengan ibu-ibu

Maka, pada hari Rabu, 12 Juni 2013 di rumah Ita Djulaicha melakukan evaluasi dan musyawarah bersama untuk membentuk kelompok usaha kecil guna mendapatkan bantuan modal bergulir gelombang pertama

yang diberikan oleh BAZ Jatim. Diskusi dilakukan pada pukul 11.00 WIB, hingga 13.15 WIB. putusan yang diperoleh pada diskusi tersebut mengenai terpilihnya sepuluh nama yang mendapatkan bantuan modal usaha gelombang pertama. Nama-nama yang akan mendapatkan bantuan modal usaha tersebut adalah sebagai berikut: Misnah (46 tahun) dengan usaha catering , Rinjani (48 tahun) dengan usaha kue kering, Sochifah (42 tahun) dengan usaha penjualan makanan olahan (menerima pesanan nasi tumpeng dan nasi kotak), Erna Kurniawan (32 tahun) usaha penjualan pulsa, Ita Djulaicha (46 tahun) dengan usaha pembuatan kue basah, Winarti (53 tahun) usaha menjahit, Fenny Nuraida dengan usaha pembuatan bahan untuk pembersih lantai yang dibantu oleh suaminya, Siti

Jubaidah (56 tahun) dengan usaha menjual makanan ringan (snack dan es), dan Mujiatun (46 tahun) dengan usaha pembuatan kerajinan tangan.

Dari nama-nama tersebut terbentuk kelompok usaha baru yang bernama Nurul Insan, dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

- Nama Kelompok : Nurul Insan
- Ketua : Ibu Ita Djulaichah
- Wakil : Siti Jubaidah
- Sekretaris : Fenny Raida
- Bendahara : Ibu Misnah
- Anggota
 1. Pendidikan : Fenny Nuraida dibantu oleh Ibu Misnah
 2. Kesehatan : Ibu Rinjani dibantu oleh Ibu Mujiatun
 3. Sosial Dakwah : Ibu Winarti dibantu oleh Siti Jubaidah
 4. Ekonomi : Ibu Sochifah dibantu oleh Ibu Erna Kurniawati

Nama-nama tersebut beserta usaha yang mereka lakukan tersebut, dilampirkan dalam proposal pengajuan bantuan modal usaha pada BAZ Jatim. Pengajuan modal usaha tersebut bisa membantu ibu-ibu untuk keluar dari belenggu rentenir, dan tidak perlu lagi meminjam modal usaha pada rentenir. Sehingga ibu-ibu bisa mandiri untuk memenuhi kebutuhan usahanya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jika nanti dana bantuan modal yang diajukan telah diterima. Maka, akan secepatnya dikelola dengan kesepakatan yang telah dimusyawarakan sebelumnya bahwa akan menambah satu usaha lagi. Berupa usaha kelompok yang berbentuk

usaha koperasi simpan pinjam yang sarannya pada wirausaha pramula yang ada di wilayah sekitar Keputran, Panjuran dengan berupa bantuan pinjaman modal usaha tanpa bunga yang disepakati bersama dengan hitam diatas putih serta akad perjanjian dengan pengembalian modal selama jangka waktu empat bulan pelunasan dengan termasuk infaq di dalamnya. Dimana infaq tersebut akan dikelola lagi untuk membantu warga Keputran lain yang sangat membutuhkan baik dalam segi kesehatan, pendidikan maupun sosial.

Program bantuan modal usaha untuk wirausaha pramula ini, diharap bisa mengatasi kesulitan ekonomi yang ada di wilayah Keputran. Karena satu cakupan masalah ekonomi tersebut sangat mempengaruhi seluruh aspek yang ada di warga Keputran. Dengan adanya bantuan program kerja baru dari kelompok ini, berharap nantinya bisa menjadi anak cabang dari BAZ JATIM yang berada di wilayah Keputran, Panjuran. Serta, dengan adanya bantuan modal usaha yang dapat diterima dari BAZ Jatim yang akan dijadikan sebagai modal usaha dapat membuat paradigma baru bagi warga Keputran yaitu: *“mustahiq menjadi muzaqih”*. Dimana sebelumnya program ini sudah dipertimbangan secara baik-baik dengan musyawarah dan mufakat antara ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang ada dalam kelompok usaha Keputran.

Dari kelompok ini, sebelumnya memiliki usaha masing-masing telah disepakati bersama untuk tiap usaha tersebut setelah mendapat bantuan modal usaha dari BAZ Jatim akan mengubah keadaan yang dulunya pengusaha mustahiq menjadi pengusaha yang muzaki. Selain itu, telah disepakati tiap bulan dari laba penjualan tiap-tiap usaha yang dimiliki oleh anggota masing-masing untuk

berzakat sesuai laba yang diperoleh. Ini semua tidak lepas dari laporan pembukuan yaitu neraca kelayakan usaha yang dilakukan. Zakat-zakat dari setiap para usaha yang ada dikelompok ini, nantinya akan dikumpulkan dan disalurkan kepada BAZ Jatim yang selama ini telah membantu mengatasi kesulitan dan mengentaskan permasalahan yang ada di wilayah Keputran, Panjunan.
